

PEMIKIRAN MUHAMMAD MAHFUZ AL-TIRMISI
DALAM KITAB *MANHAJ ZAWY AL-NAZAR*

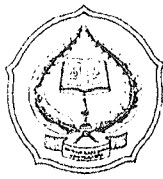


SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
MOECH. MUDHOFAR
NIM. 01530498

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1351/2006

Skripsi dengan judul : *Pemikiran Muhammad Mahfuz, al-Tirmisi dalam Kitab Manhaj Zawy al-Nazar*


Diajukan Oleh:

1. Nama : Moech. Mudhofar
2. NIM : 01530498
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : TH


Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 28 Maret 2006 dengan nilai: 92/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

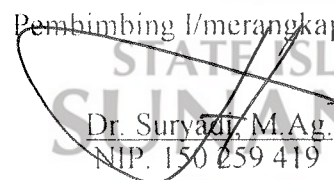
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag.
NIP. 150 267 224

Sekretaris Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag.
NIP. 150 267 224

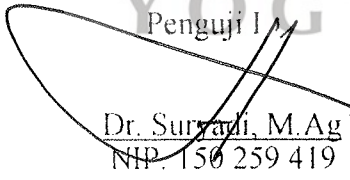
Pembimbing I/merangkap Penguji


Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 150 259 419

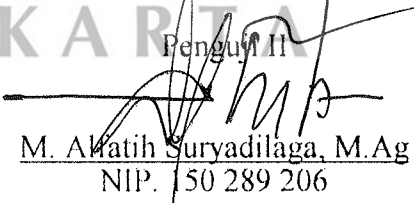
Pembimbing II


M. Hidayat Noor, M.Ag.
NIP. 150 291 986


Penguji I


Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 150 259 419

Penguji II


M. Awtih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 150 289 206

Yogyakarta, 28 Maret 2006
DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum.
NIP. 150 088 748

Dr. Suryadi, M.Ag
M. Hidayat Noor, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Munaqasyah Skripsi

Kepada yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mocch. Mudhofar
NIM : 01530498
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : *Pemikiran Muhammad Maḥfūz Al-Tirmisi dalam Kitab Manhaj Żawy Al-Nazar*


Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I) dalam bidang Ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, kami berharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan. Semoga bermanfaat dan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Maret 2006

Pembimbing I


Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150 259 419

Pembimbing II


M. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 150 291 986

MOTTO

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

“... dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan hanya sedikit”.
(Q.S. al-Isra’: 85).

الْإِسْنَادُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ، إِذَا لَمْ يَكُنْ مَعَهُ سِلَاحٌ فَبِأَيِّ شَيْءٍ يُقَاتَلُ

“Sanad adalah senjata bagi seorang mukmin, oleh karena itu bagaimana bisa seseorang berperang kalau tanpa senjata” (Sufyan al-Sauri).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



*"Skripsi ini kupersembahkan khusus kepada Bapak, dan Emak,
yang dengan cinta serta kasih sayangnya telah mendidik dan mengenalkanku
kepada keridhaan Allah SWT.
Khusus kepada Bapak, pintaku maaf karena tidak bisa segera menyelesaikan
hingga Engkau dipanggil ke
Hadirat Ilahi Rabbi delapan bulan yang lalu.
Semoga mendapatkan tempat yang layak di sisi-Nya. Amin.*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karunia yang selalu dilimpahkan kepada seluruh hamba-Nya, khususnya kepada penulis sehingga dengan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pemikiran Muhammad Maḥfūz al-Tirmisi dalam Kitab *Manhaj Zawy al-Nazar*”

Shalawat serta salam penulis haurkan kepada Nabi Muhammad SAW. tauladan umat manusia di bumi.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini hingga selesai, khususnya kepada:

1. Ayahanda almarhum H. Hasanuddin dan Ibunda Hj. Mingsri selaku orang tua penulis, yang dengan kasih sayang dan cintanya telah membesarkan dan mendidik penulis.
2. Bapak Drs. H. Fahmie Muqaddas, M.Hum., selaku Dekan fakultas Ushuluddin UIN sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak DR. Suryadi, M.Ag, dan Bapak Muhammad Hidayat Noor, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan saran dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Afdawaizza, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama penulis menjalankan studi di UIN Sunan Kalijaga.

5. Bapak Drs. M. Yusuf, M.Ag. dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh dosen di UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin di Jurusan Tafsir Hadis yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
7. Karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberkann pelayanan administrasi dengan baik
8. Bapak KH. Muhammad Najib AQ selaku pengasuh Madrasah Huffadh PP AL Munawwir yang dengan ikhlas berkenan membimbing penulis untuk lebih mendalami al-Qur'an.
9. Ibu Nyai Maqnu'atul Khairiyyah Qomari dan Bapak Jumali Ruslan selaku pengasuh PP. Nurul Qur'an, Jogoroto, Jombang yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat serta bimbingan kepada penulis.
10. Kakak-kakak penulis, Mbak Siti, Kak Sur, Kak Zuki, Kak Mis, Mbak Lin, Kak Flik, Kak Kir dan Mbak Ul yang telah memberikan dukungan moral dan materi kepada penulis.
11. Kepada Dek Uud, yang selalu mendorong dan memotifasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap karyawan dan karyawan UPT UIN Sunan Kalijaga atas kerelaannya melayani dan membantu penulis selama studi di UIN Sunan Kalijaga.
13. Rekan-rekan komunitas TH angkatan 2001 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, khususnya kepada Iroh, Amel, Ipah, Kiki, Anis, Ziqod,

Gobet, Iwan, dan Thofa yang telah mendahului penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga.

14. Keluarga besar KATU (KAmar piTU) EMHA; Mosok, Tiwul, Mr. Kodeh, Ulil, Solomon, Syamsulain, Husni, Jazim, Ali, Zaini, Bekhan, Acip, Ghuri dan Pak Wo yang selalu menyegarkan suasana dengan kekonyolan dan kebersamaan yang tak jarang berakhir dengan *bantingan* sarapan nasi Mbok Yem.
15. Rekan-rekanku di High Desert, Ibu Shelly, Pak Rus, Bu Nita, yang selalu memompa diri penulis untuk bisa berjuang demi kehidupan, tidak hanya bertahan untuk hidup.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini.

Terakhir, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun berkaitan dengan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat-Nya serta memberikan balasan kebaikan kepada semua. *Alaihi tawakkaltu wa ilaihi unib. Wa Allah al-muwafiq ila aqwam al-tariq.*

Yogyakarta, 9 Maret 2006.

Penulis

Moech. Mudhofar

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB – LATIN**

Pedoman transliterasi yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987/0543b/U/1987.*

I. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

* Moh. Fahmi dkk (ed.), Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002),hal 51

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es-ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	◌	Apostrof
ي	Ya`	Y	Ya

II. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	a	A
---	Kasrah	i	I
---	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah dan ya	ai	a-i
---	Fathah dan wau	au	a-u

Contoh :

كيف → *kaifa* حولي → *haulā*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah dan alif	a	a dengan garis di atas
---	Fathah dan alif maqsur	a	a dengan garis di atas
---	Kasrah dan ya	I	A dengan garis di atas
---	Dammah dan wau	u	u dengan garis di atas

Contoh:

قال → *qala* قيل → *qila*
رَمَى → *rama* يَقُولُ → *yaqulu*

III. Ta' Marbutah

- transliterasi Ta' Marbutah hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta Marbutah mati adalah "h".

- c. Jika Ta' Marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال” (al), dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbutah tersebut ditranliterasi dengan “h”.

Contoh:

روضة الأطفال → *Raudatul atfal atau raudah al atfal*

المدينة المنورة → *Al-Madinatul al-Munawwarah atau al-Madinah al-Munawwarah*

طلحة → *Talhatu atau Talhah*

IV. Huruf Ganda (Syaddah atau Taydid)

Transliterasi syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل → *Nazzala*

البر → *Al-birru*

V. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم → *Al-qalamu*

الشمس → *Al-syamsu*

VI. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenalk huruf capital, tetapi dalam transliterasi huruf capital digunakan untuk awal kalimat, nam diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *Wa ma Muhammadun illa rasul.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "*Pemikiran Muhammad Mahfuz al-Tirmisi dalam Kitab Manhaj Zawy al-Nazar*". Kitab tersebut merupakan syarah dari *Alfiyyah* al-Suyuti yang ditulis oleh Muhammad Mahfuz al-Tirmisi, berasal dari keluarga pondok terbesar dan tertua di Indonesia, Pondok Tremas, Pacitan Jawa Timur. Mahfuz tidak hanya memberikan syarah tetapi juga telah memberikan tambahan terhadap *syair*-nya al-Suyuti tersebut sebanyak 20 bait. Alasannya *Alfiyyah* yang dia terima tidak memuat seribu bait, padahal al-Suyuti jelas-jelas menyebutkan seribu bait dalam *muqaddimah Alfiyyah*-nya. Ada teks yang hilang? Demikian asumsi Mahfuz al-Tirmisi.

Penelitian ini merupakan penelitian literatur kepustakaan. Pengolahan data menggunakan metode *diskriptif analisis* yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat lalu dianalisis dengan menguraikan data dan sumber. Mengingat penelitian ini tidak hanya sekedar pada teks, tetapi juga pada pengarangnya, maka penulis juga menggunakan pendekatan historis untuk mengetahui faktor intern dan ekstern pengarang.

Adapun yang menjadi pokok kajian dalam skripsi ini terfokus pada dua kajian yaitu *manhaj* yang digunakan oleh Mahfuz al-Tirmisi dalam penulisan kitab dan seputar masalah tambahan 20 bait. *Manhaj* yang dimaksud adalah aspek-aspek penulisan yang mencakup sistematika, bentuk penyajian, gaya bahasa, dan sumber rujukan.

Mahfuz al-Tirmisi dalam penulisan kitab tersebut menggunakan *manhaj* sebagaimana yang dipakai oleh al-Suyuti dalam *Alfiyyah*, yaitu pembahasan langsung pada pokok persoalan dalam diskursus ilmu hadis. Pada bab-bab awal, Mahfuz langsung membahas jenis-jenis hadis menurut kualitas diterima tidaknya. Kemudian kajian selanjutnya, merupakan pengembangan dari kaidah-kaidah yang ada dalam persoalan utama tadi.

Mahfuz juga memberikan tambahan terhadap *Alfiyyah* sebanyak 20 bait yang tersebar dalam empat bab yaitu 14 bait dalam bab *Al-mu'allal*, 1 bait dalam bab *Adab Talib al-Hadis*, 4 bait dalam bab *Asbab al-Hadis*, dan 1 bait dalam bab *Anwa' 'Asyrah min al-Asma' wa al-Kuna Mazidah 'ala Ibn al-Salah wa Alfiyyah al-'Iraqi*. Tambahan yang diberikan merupakan karya asli dari Mahfuz, yang didasarkan pada dua sumber *Muqaddimah* karya Ibnu Salah dan *Tadrib al-Rawi* karya al-Suyuti. Alasan Mahfuz memberikan tambahan adalah karena teks *Alfiyyah* yang dia terima hanya berjumlah 980 bait, padahal al-Suyuti secara jelas menyatakan *nazam*-nya berjumlah seribu bait. Hanya saja, setelah penulis melakukan penelitian, ditemukan jumlah bait dalam *Kitab Manhaj Zawy al-Nazar* sebanyak 1005 bait. Di samping tambahan itu, ternyata dalam kitab tersebut terdapat kekurangan sebanyak lima bait, jika dibandingkan dengan teks *Alfiyyah* yang disyarahi oleh Ahmad Muhammad Syakir. Dengan demikian, penyebutan '*alfiyyah*' oleh al-Suyuti tidak menunjukkan jumlah bait secara pasti, tetapi lebih menunjukkan kuantitas kurang lebih seribu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. BIOGRAFI MUHAMMAD MAHFUZ AL-TIRMISI	
A. Latar Belakang Keluarga Mahfuz al-Tirmisi.....	13
B. Latar Belakang Pendidikan Mahfuz al-Tirmisi.....	17
C. Karir Ilmiah dan Warisan Intelektual Muhammad Mahfuz al-Tirmisi	28
BAB III. KITAB MANHAJ ZAWY AL-NAZAR	
A. Latar Belakang Penulisan.....	36
B. Metode dan Sistematika Penyusunan.....	38
C. Penambahan atas <i>Alfiyyah al-Suyuti</i>	52

**BAB IV. ANALISA TERHADAP TEKS TAMBAHAN DUA PULUH BAIT
DAN PENILAIAN TERHADAP KITAB *MANHAJ ZAWY AL-NAZAR***

A. Teks Tambahan <i>Mahfuz</i> Terhadap <i>Alfiyyah</i>	58
B. Analisa Orisinalitas Pemikiran <i>Mahfuz</i> al-Tirmisi dalam Dua Puluh Bait Tambahannya	76

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

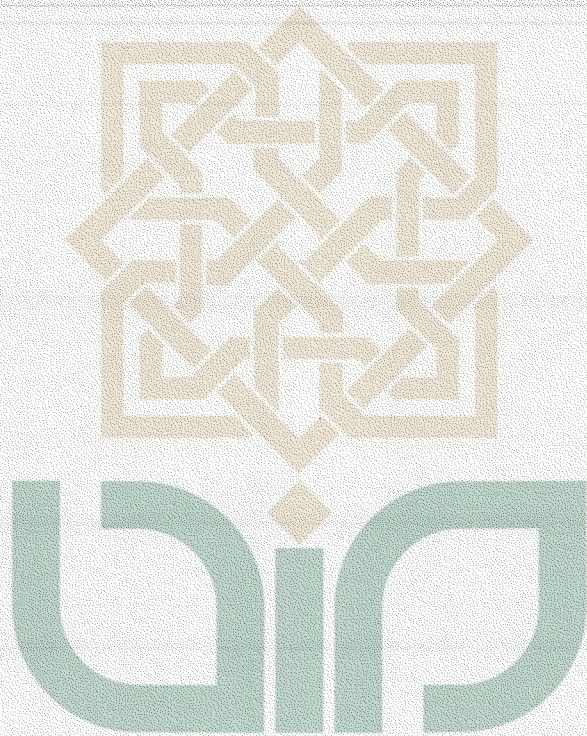
DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	----

LAMPIRAN

Sisilah Muhammad <i>Mahfuz</i> al-Tirmisi	I
Sanad Muhammad <i>Mahfuz</i> al-Tirmisi dalam Pengajaran <i>Shahih al- Bukhari</i>	II

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah kodifikasi hadis, Nabi Muhammad saw. tidak pernah menekankan kepada sahabatnya untuk menuliskannya,¹ namun ada beberapa sahabat yang menulis sekedar catatan pribadi.² Hal ini menunjukkan bukti keseriusan para sahabat dalam pemeliharaan hadis Nabi saw. Dengan menyadari posisi penting yang dimiliki hadis³, peranan ulama pada masa berikutnya dalam mencari hadis dan menghimpunnya dalam suatu kitab sangat besar manfaatnya bagi umat Islam sendiri.

Pembukuan hadis baru secara resmi dan massal dilakukan setelah ada instruksi dari khalifah Umar bin 'Abdul 'Aziz pada abad I (sekitar tahun 100 H)⁴. Timbulnya fenomena hadis-hadis palsu dan semakin berkurangnya para ahli hadis karena banyak di antara perawi meninggal dunia, merupakan alasan 'Umar bin

¹ Para sahabat lebih banyak menggunakan tradisi lisan (*oral*, hafalan). Di samping itu ada pelarangan dari Nabi saw karena khawatir bercampur aduk dengan al-Qur'an. Oleh karena itu, mengapa tradisi tulis pada masa ini masih jarang dilakukan. Subhi al-Salih, *'Ulum al-Hadis wa Mustalahuh* (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1977), hlm. 20.

² Muhammad 'Ajjaj al-Khatib al-Bagdadi, *Usul al-Hadis 'Ulumub wa Musalahuh* (Beirut: Dar al-Fikr, 1415 H/ 1995 M), hlm. 165.

³ Mengenai penjelasan fungsi hadis bisa dilihat dalam Nasr Hamid Abu Zayd, *Imam Syafi'i: Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme*, terj. Khoiron Nahdhiyyin (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 29-30.

⁴ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 59.

‘Abdul ‘Aziz untuk mengeluarkan instruksi tersebut guna mencegah kepunahan hadis.⁵

Usaha yang dilakukan oleh para ulama pada abad pertama hijriyah ini memberikan kontribusi semangat bagi ulama abad kedua untuk mengkonsentrasikan diri guna kodifikasi hadis. Terbukti dengan munculnya karya-karya ulama dalam bidang hadis pada abad ini⁶. Hanya saja pembukuan hadis yang dilakukan masih sekedar mengumpulkan hadis yang tersebar di masyarakat tanpa ada pemilahan dan fatwa sahabat maupun tabi’in diikutsertakan juga. Oleh sebab itu, karya yang dihasilkan ulama masa ini masih memuat hadis *marfu*⁷, *mauquf*⁸, dan *maqtu*⁹.

Pada abad III H, dengan menyadari posisi penting hadis, para ulama melakukan kategorisasi dan membuat kaidah standar yang harus dijalankan untuk penyeleksian hadis. Sehingga pada masa ini bermunculan karya-karya yang khusus memuat riwayat *maqbul*, yang kemudian menjadi kitab-kitab hadis standar (*mu’tabar*).¹⁰

⁵ *Ibid.*, hlm. 60; Subli al-Salih, *op.cit.*, hlm. 44-45.

⁶ Misalnya adalah *al-Muwatta* karya Imam Malik dan *Musnad* karya al-Syafi’i. Untuk keterangan lebih lanjut lihat *Ibid.*, hlm. 62-63.

⁷ Hadis *marfu* adalah hadis yang disandarkan kepada Nabi saw baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan atau persifatan. Nur al-Din ‘Itr, *Manhaj al-Naqd li ‘Ulum al-Hadis* (Beirut: Dar al-Fikr, 1418 H/1997 M), hlm. 325.

⁸ Hadis *mauquf* adalah hadis yang disandarkan kepada sahabat Nabi saw, bukan sampai kepada Nabi saw. *Ibid.*, hlm. 326.

⁹ Hadis *maqtu* adalah hadis yang disandarkan kepada tabi’in. *Ibid.*, hlm. 327.

¹⁰ Kitab yang bertaraf standar (*mu’tabar*) yang disepakati ulama yakni *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan Abi Dawud*, *Sunan al-Tirmizi*, *Sunan al-Nasa’i*, yang dikenal dengan *Ushul al-Khamsah*, ada juga yang menyebut *al-Kutub al-Khamsah*. *Ibid.*, hlm. 92; Ahmad Muhammad Syakir, *Al-Ba’is al-Hasis* (Beirut: Dar al-Fikr, tth.), hlm. 3. Namun mengenai kitab standar, pada

Masa berikutnya, abad IV sampai sekarang¹¹ adalah masa pengembangan ulama-ulama pada masa sebelumnya. Ulama-ulama hadis pada abad kedua dan ketiga, yang digelar *mutaqaddimūn*, mengumpulkan hadis semata-mata dari usaha dan pemeriksaan dengan menemui para penghafalnya yang tersebar di setiap pelosok penjuru Negara Arab, Persi dan lainnya. Sedangkan ulama setelahnya, yang digelar *muta'akhkhirūn*, kebanyakan hanya menukil dari kitab-kitab hadis sebelumnya dan hanya sedikit yang dari usaha lawatannya sendiri.¹²

Pada abad pertengahan keempat ini pulalah, kitab ulumul hadis mulai disusun guna mendukung kitab-kitab hadis riwayat¹³. Penyusunannya bersumber dari keterangan-keterangan yang berserakan dalam kitab ulama hadis sebelumnya dan melengkapinya dengan berlandaskan pendapat ulama lain, kemudian keterangan diberi komentar dan digali hukumnya. Ulumul hadis dalam pandangan ulama hadis berisi pedoman-pedoman untuk mengkaji validitas unsur-unsur yang ada dalam hadis¹⁴. Sebagaimana didefinisikan oleh 'Izz al-Dīn bin Jama'ah yang dikutip oleh Jalāl al-Dīn Abū al-Fadl 'Abd al-Rahmān al-Suyūfī, ulumul hadis adalah ilmu yang membahas pedoman-pedoman (*qanun*) yang dengannya dapat

tingkat keenam ulama berbeda pendapat. Ada yang mengatakan *Sunan Ibn Majah*, ada yang mengatakan *al-Muwatta'*. Bahkan ada yang mengatakan *Sunan al-Darimi*. M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 116.

¹¹ Dalam klasifikasi Hasbi Ash Shiddieqy ini dibagi dua masa yaitu masa keenam (abad IV-tahun 665 H) dan masa ketujuh (656 H- sekarang). Hasbi Ash Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 93-119.

¹² *Ibid.*, hlm. 93.

¹³ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ilmu Hadis* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1976), hlm. 122.

¹⁴ Sebelum masa pembukuan, para ahli hadis lebih banyak menggunakan kaidah yang berkembang melalui periwayatan. Muhammad Dede Rudliyana, *Perkembangan Pemikiran Uhum al-Hadits dari Klasik sampai Modern* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 36.

diketahui keadaan sanad dan matan¹⁵. Dengan demikian, bisa dikatakan ulumul hadis merupan *mizan* bagi hadis riwayat seperti halnya ushul fiqh bagi fiqh, dan balaghah bagi bahasa Arab.

Menurut Ibnu Hajar, ulama yang pertama kali menyusun bidang ilmu dirayah hadis adalah Abu Muhammad al-Ramahurmuzi (w. 360 H) dengan kitabnya *al-Muhaddis al-Fasil bayn al-Rawy wa al-Wa'iy*. Kitab tersebut belum sempurna. Kemudian disusul oleh ulama setelahnya al-Hakim al-Naisaburi (w. 405 H), Abu Na'im al-Isfahani dan al-Khatib Abu Bakr al-Bagdadi (w. 463 H) dengan kitabnya *al-Kifayah fi Ma'rifat 'Ulum al-Riwayah*¹⁶.

Pada abad ketujuh, pembukuan ulumul hadis mencapai kesempurnaan dengan ditulisnya sejumlah kitab yang mencakup seluruh cabang ilmu hadis.¹⁷ Pelopornya adalah Abu 'Amr 'Usman bin al-Salah (w. 643 H) dengan kitabnya *'Ulum al-Hadis* atau biasa disebut *Muqaddimah Ibn al-Salah*.¹⁸ Setelah itu, diikuti dengan munculnya kitab-kitab ulumul hadis lain, di antaranya *Alfiyah*-nya al-

¹⁵ Jalal al-Din Abu al-Fadl 'Abd al-Rahman al-Suyuti, *Tadrib al-Rawy fi Syarh Taqrib al-Nawawi*, juz I (Beirut: Dar al-Fikr, tth.), hlm. 9.

¹⁶ Masjfuk Zuhdi, *op.cit.*, hlm. 123. Menurut klasifikasi Nur al-Din 'Itr karya-karya tersebut masuk pada tahap keempat yaitu *'Asr al-Ta'lif al-Jami'ah wa Tadwin al-Mustalah* (tahap penyusunan kitab-kitab induk ulumul hadis dan penyebarannya). Tahap ini dimulai pada pertengahan abad keempat dan berakhir pada awal abad ketujuh. Nur al-Din 'Itr, *op.cit.*, hlm. 63-64.

¹⁷ Menurut klasifikasi Nur al-Din 'Itr, tahap ini masuk pada tahap kelima yaitu *Dawr al-Nadj wa al-Iktimal fi Tadwin Fann* (tahap kematangan dan kesempurnaan pembukuan ulumul hadis), dimulai abad ketujuh sampai abad kesepuluh. *Ibid.*, hlm. 65-68.

¹⁸ M. Hasbi ash Shiddieqy, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 38.

Suyūṭī yang berbentuk syair bersumber dari *Muqaddimah Ibn al-Ṣalāh* dengan memberikan beberapa tambahan.¹⁹

Kitab *Alfiyah* ini, kemudian diberi *syarah* (penjelasan) oleh ulama modern²⁰, sepanjang pengetahuan penulis, yaitu Muhammad Mahfuz al-Tirmisi²¹ (w. 1338 H/1919 M) dengan nama '*Manhaj Żawy al-Nazar*'²² dan Ahmad Muhammad Syakir dengan nama *Alfiyyah al-Suyūṭī fi 'Ulūm al-Ḥadīs*.²³

Di antara kedua pensyarah tersebut, Mahfuz al-Tirmisi lebih menarik untuk dibahas karena memiliki keunikan tersendiri. Dari segi kitabnya, Mahfuz al-Tirmisi memberikan tambahan 20 bait karena dia hanya menemukan 980 bait. Padahal al-Suyuti mengatakan seribu bait dalam muqaddimahnya. Pasti ada catatan yang hilang, menurut Mahfuz, sehingga tidak sampai ke tangannya. Dua puluh bait itu tersebar dalam berbagai tempat yaitu 14 bait dalam bab *Al-mu'allal*, 1 bait dalam bab *Adab Ṭālib al-Ḥadīs*, 4 bait dalam bab *Asbāb al-Ḥadīs*, dan 1 bait dalam bab *Anwā' 'Asyrah min al-Asmā' wa al-Kuna Mazīdah 'alā Ibn al-Ṣalāh wa Alfiyyah al-'Iraqi*²⁴. Dari segi penulisnya, Mahfuz al-Tirmisi adalah

¹⁹ Masjfuk Zuhdi, *op.cit.*, hlm. 123.

²⁰ Yang dimaksud modern adalah ulama yang hidup di masa kebangkitan pengkajian ulumul hadis yaitu pada abad empat belas hijriyyah. Muhammad Dede Rudliyana, *op.cit.*, hlm. 16.

²¹ Dalam komunitas pesantren, pada umumnya dikenal sebagai Mahfuz Tremas (dalam bahasa Jawa). Namun Mahfuz menyebut dirinya sendiri al-Tirmisi, dalam bahasa Arab, sebagaimana tertulis dalam sampul-sampul kitabnya. Hal yang sama dilakukan oleh adiknya, Dimiyati al-Tirmisi. *Foot note* dari Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren; Perhelatan Agama dan Tradisi* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 135.

²² Muhammad Mahfuz al-Tirmisi (selanjutnya disebut Mahfuz), *Manhaj Żawy al-Nazar* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981)

²³ Ahmad Muhammad Syakir, *Alfiyyah al-Suyūṭī fi 'Ulūm al-Ḥadīs*. (ttp: Al-Maktabah al-'Ilmiyyah, tth.).

²⁴ Mahfuz, *op.cit.*, hlm. 302.

seorang 'alim dari Jawa yang digelar *musnid*²⁵ dan *muhaddis*²⁶, yang tulisan maupun kuliahnya mendapat pengakuan internasional, tidak hanya sebagai figur yang dihormati tetapi juga diteladani. Bahkan dia dikenal sebagai ulama yang paling bertanggung jawab membangkitkan kembali ilmu dan tradisi *dirayah* hadis, kritisisme terhadap hadis di Hijaz setelah lama cenderung didominasi oleh tradisi periwayatan (*riwayah* hadis).²⁷

Kitab *Manhaj Żawy al-Nazar* merupakan kitab monumental dalam bidang ulumul hadis. Kitab ini menjadi kajian dalam berbagai majlis ta'lim baik di Makkah, Madinah, Mesir, juga Indonesia dan negara-negara Islam lainnya. Namun demikian kebanyakan orang mengenal Mahfuz hanya sebagai santri yang mempunyai sanad dalam pengajaran *Şahīh Bukhārī*, bahkan kadang kali pelajar Indonesia, khususnya, tidak mengetahui siapa Mahfuz itu. Oleh karena itu masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana proses kitab ini disusun serta alasan-alasan yang melatarbelakangi penambahan 20 bait tersebut dan tentunya bagaimana orisinalitas keilmuan Mahfuz dalam pemikiran hadis. Dalam hal ini, secara khusus, penulis akan mencoba memaparkan masalah seputar tambahan yang 20 bait tersebut.

²⁵ *Musnid* adalah orang yang meriwayatkan hadis disertai dengan sanadnya, sama saja apakah mengerti maknanya atau tidak. Jadi hanya sebatas meriwayatkan. Muḥammad al-Taḥḥān, *Taisir Muṣṭalah al-Ḥadis* (Riyad: Maṭba'ah al-Madinah, 1976), hlm. 16.

²⁶ *Muhaddis* adalah orang yang menyibukkan diri dengan hadis baik riwayat maupun dirayah dan bisa memaparkan berbagai riwayat dan bisa menjelaskan keadaan perawinya. *Ibid.*

²⁷ Azyumardi Azra, *Intelektualitas Dunia Melayu* dalam <http://member.lycos.co.uk/rifaiyah>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa persoalan :

1. Bagaimana metode pensyarahan Mahfūz al-Tirmisi terhadap *Alfiyyah al-Suyuti*?
2. Mengapa Mahfūz al-Tirmisi memberikan tambahan 20 bait dan apakah tambahan tersebut orisinal dari pemikirannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh metode pensyarahan Mahfūz al-Tirmisi terhadap *Alfiyyah al-Suyuti*, dan untuk mengungkap persoalan di balik penulisan kitab tersebut, sehingga bisa diketahui alasan Mahfūz al-Tirmisi memberikan tambahan sebanyak 20 bait dan orisinalitas pemikirannya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang Ulumul Hadis, serta dapat mendorong minat kajian Ulumul Hadis, yang masih ketinggalan dengan saudaranya, Ulumul Qur'an. Di samping itu, tentunya untuk memperkaya khazanah intelektual ilmu-ilmu keislaman, terutama dalam studi Ulumul Hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Zamakhshari Dhofier dalam bukunya *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*²⁸ membahas Mahfuz sebatas perannya sebagai ulama Indonesia yang telah mampu menempatkan diri dalam jajaran pengajar di Masjid al-Haram sekaligus telah berhasil melakukan regenerasi ulama dari kalangan santri Indonesia.

Azyumardi Azra dalam bukunya *Jaringan Ulama* membahas proses-proses historis yang membentuk jaringan antara penuntut ilmu dari Nusantara dengan ulama Timur Tengah. Azyumardi tidak membahas banyak tentang Mahfuz al-Tirmisi. Dia mencatatkan nama Mahfuz hanya sambil berlalu²⁹, sebagaimana yang dikatakan sendiri. Tidak beda halnya dengan artikelnya yang terbaru *Intelektual Dunia Melayu Serantau*³⁰. Azyumardi hanya menyebutkan bahwa Mahfuz adalah ulama yang paling bertanggung jawab dalam kebangkitan tradisi ilmu *dirayah*, tanpa menyebutkan alasan penilaian tersebut.

Buku *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya*³¹ karya Muhammad memaparkan perjalanan Pesantren Tremas dari awal berdiri sampai buku ini ditulis. Tak terlepas juga membahas profil para pengasuhnya, termasuk perjalanan ilmiah dan warisan intelektual Mahfuz.

²⁸ Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994)

²⁹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 257.

³⁰ Azyumardi Azra, *Intelektualitas Dunia Melayu* dalam [http://member: Lycos.co.uk/rifaiyah](http://member.lycos.co.uk/rifaiyah).

³¹ Muhammad, *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya* (Pacitan: Pondok Tremas, 1986).

Abdurrahman Mas'ud dalam bukunya *Intelektual Pesantren; Perhelatan Agama dan Tradisi*³² mengkaji kontinuitas dan perubahan pendidikan Islam di Jawa dan peran para sarjana Muslim. Mahfuz al-Tirmisi ditempatkan oleh Abdurrahman sebagai salah satu dari dua guru intelektual pesantren di samping Nawawi al-Bantani. Abdurrahman banyak memberikan informasi mengenai kehidupan Mahfuz, namun Abdurrahman tidak pernah membahas kitab *Manhaj Żawy al-Nazar* secara khusus.

Tulisan terbaru mengenai Mahfuz ditulis oleh Muhammad Dede Rudliyana dalam bukunya *Perkembangan Pemikiran Ulum al-Hadits dari Klasik sampai Modern*. Buku ini memberikan poin pembahasan tersendiri terhadap kitab *Manhaj Żawy al-Nazar*. Hanya saja pembahasan sebatas informasi tentang tambahan Mahfuz al-Tirmisi terhadap *Alfiyyah al-Suyuti*.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, penulis berpendapat bahwa pembahasan tentang pensyarahan Mahfuz terhadap kitab *Alfiyyah al-Suyuti* yang tertuang dalam kitab *Manhaj Żawy al-Nazar* masih diperlukan kajian secara khusus, karena itu penelitian lebih lanjut tentang masalah ini masih diperlukan. Dalam penelitian ini penulis mencoba mengkaji tentang metodologi pensyarahan Mahfuz al-Tirmisi terhadap *Alfiyyah Al-Suyuti*, latar belakang penambahan 20 bait dan aplikasinya dalam penulisan hadis.

³² Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren; Perhelatan Agama dan Tradisi* (Yogyakarta: LKiS, 2004)

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*)³², yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sebagai karya ilmiah, maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana³³. Dengan demikian, metode merupakan patokan agar penelitian mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini penulis memakai dua metode sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

Sebagai penelitian kepustakaan, maka langkah pertama adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari sumber-sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primer skripsi ini adalah kitab *Manhaj Żawy al-Nazar* karya Muḥammad Maḥfūz al-Tirmisi. Sementara data sumber sekunder adalah kitab-kitab, buku-buku, atau literatur-literatur lain yang terkait.

2. Metode analisis data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis dengan metode *deskriptif-analisis*, yaitu penelitian dalam rangka pemecahan masalah dengan cara menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan sumber data³⁴ serta penguraian atau penelaahan suatu pokok masalah guna memperoleh

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 3. Lihat juga Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

³³ Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

³⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 10.

serta penguraian atau penelaahan suatu pokok masalah guna memperoleh pengertian pemahaman arti tema yang dibahas secara keseluruhan³⁶. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mengungkapkan suatu pesan yang terkandung dalam teks tambahan 20 bait yang sedang dikaji.

3. Pendekatan

Mengingat bahwa dalam meneliti sebuah karya tulis ini tidak hanya diperlukan penelitian terhadap teks itu sendiri, tetapi juga terhadap pengarangnya yang berkaitan dengan latar belakang hidupnya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan sebagai jalan untuk mengetahui latar belakang internal maupun external yang mempengaruhi perkembangan pemikirannya, sehingga ditemukan kesinambungan pandangannya,³⁷ berkaitan dengan penyarahan dan tambahannya tersebut. Selanjutnya dapat diketahui orisinalitas pendapat Mahfuz tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dimulai dari bab I berisi latar belakang penelitian tentang *Pemikiran Muhammad Mahfuz Al-Tirmisi dalam Kitab Manhaj Żawy Al-Nazar*. Bab ini

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 158.

³⁷ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 64.

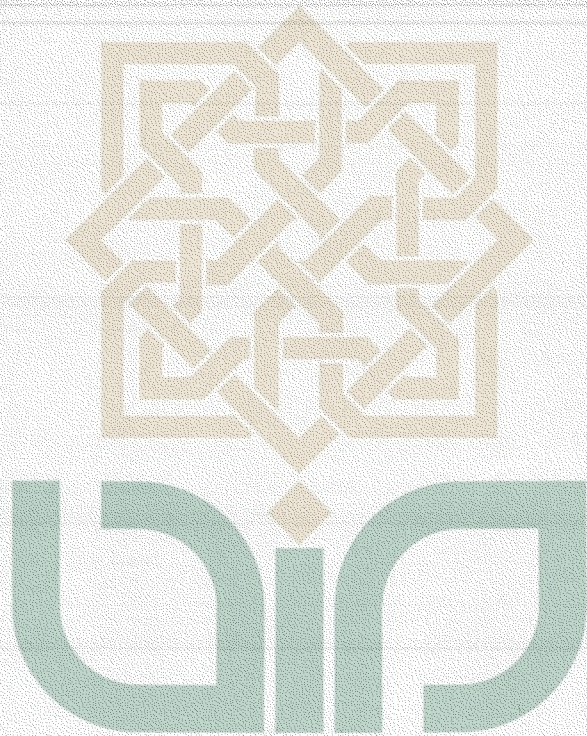
digunakan sebagai pedoman, acuan dan arahan sekaligus target penelitian, sehingga penelitian terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Pembahasan dimulai pada bab II yang mengulas biografi Muhammad Mahfuz al-Tirmisi, karir ilmiah serta karya-karyanya. Setting kehidupan Mahfuz, baik dari segi keluarga maupun pendidikannya digunakan untuk melihat proses kecenderungan Mahfuz dalam suatu bidang ilmu.

Bab III membahas mengenai *Kitab Manhaj Zawy Al-Nazar* yang berkaitan dengan latar belakang, metode dan sistematika penulisan serta proses penambahan dengan 20 bait yang dilakukan oleh Mahfuz.

Bab IV merupakan pembahasan tentang 20 bait tambahan *Manhaj Zawy al-Nazar* dan analisisnya, penilaian penulis terhadap pemikiran Mahfuz yang dilacak melalui kitab syarahnya tersebut dan sumber-sumber lain yang mendukung. Pembahasan ini menguji otentitas penysarahan dan tambahan yang berjumlah 20 bait tersebut.

Penelitian diakhiri dengan bab V yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan penulis pada bab I bagian B.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi ini, maka penulis menyimpulkan beberapa hal:

1. Manhaj yang dipakai oleh Mahfuz al-Tirmisi dalam mensyarahi kitab *Alfiyyah* mengikuti kitab yang disyarahinya, yaitu pembahasan langsung pada pokok persoalan di dalam diskursus ilmu hadis dan tujuan dari pengetahuan ulumul hadis, yaitu mendapatkan pengetahuan tentang kualitas hadis. Karena itu, tiga bab awal yang diketengahkan langsung membahas pembagian hadis ditinjau dari segi kualitasnya; *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, dan *ḍaʿīf*. Sedangkan bab-bab selanjutnya hanyalah mengikuti kaidah yang digariskan dalam persoalan utama tadi. Pensyarahan yang dilakukan oleh Mahfuz pun hampir kesemuanya diambil dari pikiran-pikiran ulama sebelumnya dan sulit ditemukan pemikiran Mahfuz sendiri. Jadi bisa dikatakan, Mahfuz tidak melakukan suatu hal yang baru dalam bidang ulumul hadis. Dia hanya sebagai penyampai (*transmisator*) saja. Dengan demikian bisa dikatakan kitab *Manhaj Zawy al-Nazar* merupakan kitab dokumentasi dari pendapat-pendapat ulama sebelumnya. Akan tetapi Mahfuz telah melakukan pekerjaan yang besar dalam bidang hadis dengan mengaplikasikan ilmunya melalui kitab *Al-Minḥah al-Khairiyyah fi*

Arba'īn Ḥadīsan min Aḥādīs Khair al-Bariyyah. Karena karya inilah, Mahfuz bisa dikatakan telah menghidupkan kembali sunnah Nabi.

2. Tambahan yang diberikan oleh Mahfuz al-Tirmisi terhadap *Alfiyyah* sebanyak dua puluh bait adalah asli karya tulisan Mahfuz sendiri yang didasarkan pada sumber-sumber kitab ulumul hadis yaitu *Muqaddimah Ibn al-Ṣalāh*, *Alfiyyah al-'Irāqī* dan *Tadrīb al-Rāwī* yang kemudian dibuat dalam bentuk *nazam*. Alasan Mahfuz memberikan tambahan adalah karena teks *Alfiyyah* yang dia terima hanya sejumlah 980 bait, padahal al-Suyuti jelas-jelas mengatakan 'seribu'. Kemungkinan ada teks yang hilang, demikian asumsi Mahfuz. Karenanya dia perlu menambahkan 20 bait. Akan tetapi hasil dari penelitian penulis ditemukan bahwa bait yang ada dalam kitab *Manhaj Ḍawī al-Nazar* sejumlah 1005 bait. Dengan demikian ada ketidaksesuaian dengan perkataannya sendiri. Bahkan sebenarnya dalam versi Mahfuz tersebut, ditemukan ada kekurangan sejumlah lima bait. Sehingga sebenarnya alasan penambahan disebabkan karena jumlah bait tidak sampai seribu kurang bisa diterima.

B. Saran

1. Bagi yang akan melakukan penelitian terhadap Mahfuz al-Tirmisi lebih lanjut, sebaiknya mengulas kitab-kitabnya yang terkait dengan hadis untuk menguji kemurnian aplikasi ilmu hadisnya, semisal kitab *Al-Minḥah al-Khairiyyah fī Arba'īn Ḥadīsan min Aḥādīs Khair al-*

Bariyyah atau *Mūhibah Ziy al-Faḍl Ḥasyiyah Syarḥ Mukhtaṣar Bāfadal*.

2. Bagi pengajar ulumul hadis, jika perlu, sebaiknya melakukan *rihlah ilmiah* seperti mengikuti pengajaran *al-kutub al-sittah* yang mempunyai sanad sampai kepada *mukhrīj-nya*, seperti pengajaran yang diadakan oleh Pondok Pesantren Sunan Ampel, Jombang, Jawa Timur.
3. Kajian dalam bidang ulumul hadis, di Indonesia masih kalah semarak dengan kajian dalam bidang ulumul Qur'an, oleh karenanya diperlukan rangsangan dari tenaga pengajar dalam bidang ulumul hadis ini untuk menggali khasanah ulumul hadis.

'Alaika tawakkaltu, wa ilaika unib, ya... Rabb!

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Imam Syafi'i: Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme*. terj. Khoiron Nahdhiyyin. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Asqalani, 'Usman bin Abi Sulaiman bin Hajar al-. *Tahẓīb al-Taḥẓīb*. Hyderabad: Dā'irah al-Ma'ārif al-Niḍāmiyyah al-Kā'inah, 1326 H.
- Azra, Azyumardi. "Pendahuluan", dalam Taufik Abdullah (ed.). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ichtisar Baru van Hoeve, tth.
- _____. *Jaringan Ulama*. Bandung: Mizan, 1999.
- _____. "Intelektualitas Dunia Melayu", dalam [http://member: Lycos.co.uk/Rifaiyah](http://member.lycos.co.uk/Rifaiyah). 9 Januari 2003.
- Bagdadi, Muḥammad 'Ajjāj al-Khaṭīb al-. *Uṣūl al-Ḥadīṣ; 'Ulūmuh wa Muṣṭalāḥuh*. Beirut: Dār al-Fikr, tth..
- Baidan, Nashruddin. *Methodologi Penafsiran Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bakker, Anton. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Benda, Harry J.. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Bukhari, Muhammad bin Isma'il al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr, 1419 H/ 1999 M.
- CD Rom *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software Company/ Syirkah al-Baramij al-Islamiyyah al-Dawliyyah.
- Depag. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Andi Utama, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Esposito, John L.. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. terj. Eva Y.N. (dkk.). Bandung: Mizan, 2001.

- Farauk, Omar. "Muslim Asia Tenggara dari Sejarah Menuju Kebangkitan Islam" dalam Saiful Muzani. *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1991.
- Hurgronje, C. Snouck. "Perjalanan ke Mekkah" dalam *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje*, j. V. terj. Soedarsono Soekarno (dkk.). Jakarta: INIS, 1996.
- _____. "Makkah". dalam *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje*, j. IV. terj. Soedarsono Soekarno (dkk.). Jakarta: INIS, 1996.
- _____. "Seorang Rektor Universitas Mekkah (1887)" dalam *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje*, j. V. terj. Soedarsono Soekarno (dkk.). Jakarta: INIS, 1996.
- Ibn Hanbal, Abu 'Abd Allah Ahmad bin Muhammad. *Musnad Ibn Hanbal*. Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi, 1412 H/1993 M
- Ira M. Lapidus. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- 'Itr, Nūr al-Dīn. *Manhaj al-Naqd fī 'Ulūm al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Fikr, 1418 H/1997 M.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru, 1500-1900*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Kuluq, Lathiful. *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Manzur, Abu al-Faḍl Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukrim bin. *Lisān al-'Arāb*. Beirut: Dar al-Fikr, 1412 H/ 1992 M.
- Mardalis. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan. Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Intelektual Pesantren; Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Mas'udi, Masdar F. (dkk.). *Direktori Pesantren*. Jakarta: P3M, 1986.
- Muhammad. *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya*. Pacitan: Pondok Tremas, 1986.

- Munawwir, A.W.. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin al-Kausyaz al-Qusairi al-. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1415 H/ 1995 H.
- Nasa'i, Abū 'Abd al-Raḥmān Aḥmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan al-. *Sunan al-Nasa'i*. Beirut: Dar al-Fikr, 1415 H/ 1995 M.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Qazwaini, Abū 'Abd Allah Muḥammad bin Yazīd bin Mājah al-. *Sunan Ibn Majah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1415 H/1995 M.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Musthalahul Hadits*. Bandung: al-Ma'arif, 1974.
- Rahman, Fazlur, "Gerakan Pembaharuan Islam di Tengah Tantangan Dewasa Ini" dalam Harun Nasution dan Azyumardi Azra (et.al.). *Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Rudliyana, Muhammad Dede. *Perkembangan Pemikiran Ulum al-Hadits dari Klasik sampai Modern*. Bandung: Pustaka Setia, 2004
- Ṣālih, Subhi al-. *'Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalāḥuh*. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1977.
- Sakhāwi, Syams al-Dīn Muḥammad bin 'Abd al-Raḥmān al-. *Fath al-Mugīṣ bi Syarḥ Alfiyyah al-Ḥadīṣ li al-'Iraqī*. Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1415 H/ 1995 M.
- Shiddieqy, M. Hasbi Ash. *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- _____. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Sijistani, Abū Dawud Sulaimān bin al-Asy'as bin Ishāq al-. *Sunan Abū Dawūd*. Beirut: Dar al-Fikr, 1415 H/ 1995 M.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah*. terj. Karel A. Steenbrink dan Abdurrahman. Jakarta: LP3ES, 1994.
- _____. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

- Stoddard, L.. *Dunia Baru Islam*. terj. M. Muljadi Djojomartono. Indonesia: tp., 1966.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.
- Suyūfī, Jalāl al-Dīn ‘Abd Rahmān ibn Abī Bakr al-. *Ṭabaqāt al-Ḥuffāz*. Beirut : Dar al Kutub al Ilmiyyah, 1414 H/1994 M.
- _____. *Tadrib al-Rawi fi Syarkh Taqrib al-Nawāwī*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, tth..
- Syakir, Ahmad Muhammad. *Alfiyyah al-Suyūfī fi ‘Ulūm al-Ḥadīṣ*. ttp: Al-Maktabah al-‘Ilmiyyah, tth..
- _____. *Al-Ba’is al-Ḥaṣīṣ*. Beirut: Dār al-Fikr, tth..
- Ṭahhān, Muḥammad al-. *Taisīr Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*. Riyāḍ: Maṭba’ah al-Madīnah, 1976
- Tim Pustaka-Azet. *Leksikon Islam*. Jakarta: Pustazet Perkasa. 1988.
- Tirmisi, Muḥammad Maḥfūz al-. *Manhaj Żawy al-Nazar*. Mesir: Dar al-Fikr, 1401 H/1941 M.
- _____. *Manhaj Żawy al-Nazar*. Jeddah: Penerbit al-Haramain, tth..
- _____. *al-Minḥah al-Khairiyyah fi Arba’in Ḥadīṣan min Aḥādīṣ Khair al-Bariyyah*. Demak: Pondok Betengan, tth.
- Tirmizī, Abū ‘Isa Muḥammad bin ‘Isā bin Sūrah al-. *Sunan al-Tirmizi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1415 H/1995 M.
- Wensinck, A.J. (ed.). *E.J. Brill First Encyclopedia of Islam*. Leiden: E.J. Brill. 1987.
- Yatim, Badri. *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci; Hijaz (Mekah dan Madinah) 1800-1925*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Żahabī, Abu ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Aḥmad ibn ‘Uṣmān al-. *Taẓkirah al-Ḥuffāz*. ttp.: Dar Ihya’ al-Turās al-‘Arābi, tth..
- Zarqāni, Muhammad ‘Abd al-‘Aḍīm al-. *Manāhil al-‘Urfān fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Fikr, tth..
- Zuhairini (dkk.). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar Ilmu Hadis*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1976.